

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, karena dalam penelitian ini peneliti melakukan uji coba sebuah metode menulis latin yang bernama metode TCA. Metode TCA adalah metode menulis latin yang dikembangkan berdasarkan hasil asesmen subjek kasus, yaitu peserta didik MDVI kelas V di SLB Negeri A Citeureup kota Cimahi. Menurut Ahmad (2011, hlm. 5), “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan cara memberikan *treatment* atau perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian guna membangkitkan sesuatu kejadian atau keadaan yang akan diteliti bagaimana akibatnya”.

Penelitian eksperimen ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian subjek tunggal atau sering disebut dengan *Single Subject Research* (SSR). Menurut Tawney dan Gas (dalam Soendari, 2012, hlm. 2) mengungkapkan bahwa SSR adalah “penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.” Penelitian menggunakan desain SSR memfokuskan data individu sebagai sampel penelitian dan mengukur seberapa besar pengaruh suatu perlakuan terhadap perilaku sasaran yang dilakukan secara berulang-ulang dan periode waktu tertentu. Target behavior dalam penelitian ini adalah kesalahan menulis latin peserta didik MDVI di SLB Negeri A Citeureup kota Cimahi menjadi berkurang terutama pada kesalahan yang berkaitan dengan huruf atau ejaan, penulisan tanda baca, dan penempatan huruf kapital yang tidak tepat.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian *Single Subject Research* ini adalah desain A-B-A. Menurut Sunanto, dkk. (2006, hlm. 44)

Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan

desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase baseline. Mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A-1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan disain A-B-A, pada disain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A-2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A-2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intrvensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Fase A-1 Atau *Baseline-1*  
Fase A-1 atau baseline 1 adalah pengambilan data untuk mengetahui kemampuan awal subjek kasus mengenai aspek yang akan diteliti. Fase A1 merupakan fase dimana pengukuran perilaku dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun.
- b. Fase Intervensi  
Fase intervensi dideskripsikan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) yaitu suatu kondisi ketika intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur dibawah kondisi tertentu.
- c. Fase A-2 atau *Baseline-2*  
Fase A-2 yaitu kondisi peserta didik setelah mendapatkan intervensi atau perlakuan.

Berdasarkan desain A-B-A tersebut dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kondisi yaitu kondisi *baseline-1* (A-1) sebagai kondisi awal menulis latin peserta didik MDVI sebelum diberikan perlakuan apapun. Subjek diberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal dalam menulis latin. Kemudian kondisi intervensi (B) yang merupakan kondisi peserta didik saat diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan metode TCA, dan kondisi *baseline-2* (A-2) yaitu evaluasi dengan cara diberikan tes menulis latin tanpa intervensi untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan.

**Anis Fitria, 2018**

**PENGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP  
PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE  
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)**

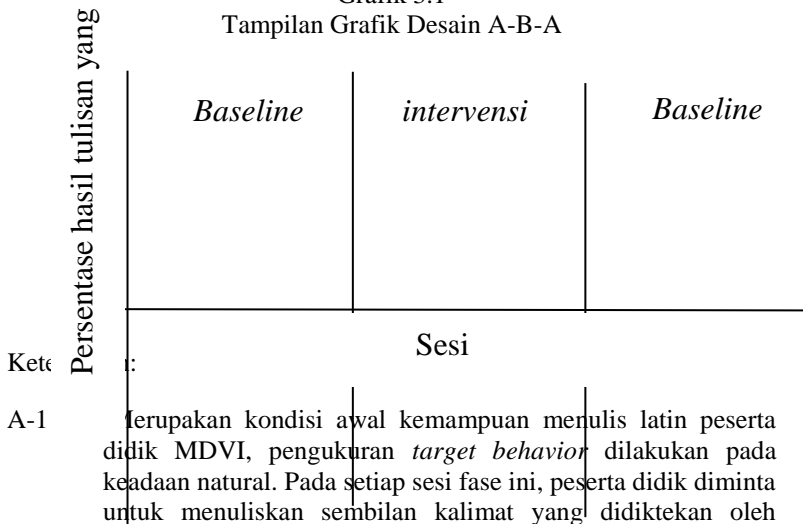
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Desain A-B-A bertujuan untuk memperoleh data sebelum subjek mendapat perlakuan, saat diberikan perlakuan, dan setelah diberikan perlakuan, kemudian dilihat ada tidaknya pengaruh yang terjadi akibat perlakuan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode TCA yang digunakan sebagai metode untuk mengatasi masalah menulis latin peserta didik MDVI kelas V di SLB Negeri A Citeureup kota Cimahi, dengan mengetahui ada tidaknya sebab akibat yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sehingga harapannya pada akhir penelitian akan memunculkan perbedaan hasil antara sebelum diberikan perlakuan, dan setelah diberikan perlakuan. Berikut tampilan desain A-B-A yang digambarkan pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 3.1  
Tampilan Desain A-B-A

<i>Baseline-1 (A-1)</i>	<i>Intervensi (B)</i>	<i>Baseline-2 (A-2)</i>
ooo	xxx ooo	ooo

Grafik 3.1  
Tampilan Grafik Desain A-B-A



Anis Fitria, 2018

PENGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TEHADAP  
PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE  
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

peneliti sebagai bentuk tes. Peserta didik diamati dan diambil datanya tanpa rekayasa, sehingga terlihat kondisi awal hasil tulisan peserta didik tersebut. Pengamatan dan pengambilan data tersebut dilakukan secara berulang-ulang tanpa diberikan perlakuan sampai data yang di dapatkan stabil. Setelah itu, hasilnya akan diamati berdasarkan persentase dari data tersebut, lalu dirubah ke dalam data grafik.

B : Fase pemberian intervensi atau perlakuan setelah data yang diperoleh pada fase *baseline-1* telah mencapai kecenderungan arah dan level data yang stabil. Peserta didik dilatih menulis latin dengan menggunakan metode TCA sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah yang ada pada metode tersebut. Pada setiap akhir sesi dalam fase ini, peserta didik kembali diberikan tes untuk mendapatkan data setelah peserta didik diberikan intervensi.

A-2 : Fase ini merupakan pengulangan kondisi awal peserta didik dalam kemampuan menulis latin. Hampir tidak ada perbedaan dengan pengetesan awal (A-1), tetapi fase ini digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan, dan sebagai evaluasi untuk melihat sejauh mana intervensi yang diberikan dapat mengatasi masalah menulis latin yang berkaitan dengan masalah huruf atau ejaan dalam kata, sering melupakan tanda baca, dan penempatan huruf kapital yang tidak tepat

## B. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak lima orang. Adapun rincian, keterlibatan, dan dasar pertimbangan keterlibatan lima orang partisipan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik MDVI kelas V di SLB Negeri A Citeureup kota Cimahi yang berinisial IM. Subjek penelitian memiliki peran penting dalam penelitian ini, karena subjek penelitian adalah kasus dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

### 2. Guru

**Anis Fitria, 2018**

**PENGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Guru yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dari peserta didik MDVI di SLB Negeri A Citeureup kota Cimahi. Keterlibatan guru dalam penelitian ini sebagai sumber informasi tambahan selama peneliti melaksanakan asesmen terhadap peserta didik MDVI yang menjadi kasus penelitian.

3. Tiga orang ahli *judgement* instrument penelitian

Tiga orang ahli yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari satu orang dosen Pendidikan Khusus FIP UPI, yaitu Dr. H. Tati. Hernawati, M.Pd selaku ahli yang bersedia memberikan *judgement* terhadap instrument penelitian. Serta dua orang ahli lain yang berprofesi sebagai guru dari peserta didik MDVI yaitu Kasmiati, S.Pd, dan Hani Nurhayati, S.Pd. Adanya ahli yang bersedia untuk melakukan *judgement* instrumen penelitian membantu untuk memvalidasi instrument penelitian yang digunakan. Selain itu berkat keterlibatan tiga orang ahli ini, peneliti mendapatkan kemudahan dalam melaksanakan penelitian serta mendapatkan kritik dan saran yang membangun untuk kelancaran proses penelitian.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik MDVI yang mengalami hambatan penglihatan *low vision* dan hambatan pendengaran. Peserta didik MDVI ini berinisial IM. Saat ini IM duduk di kelas V SLB Negeri A Citeureup kota Cimahi. Berdasarkan asesmen IM masih bisa membaca tulisan latin ukurannya sebesar 20 *font*, dengan jenis tulisan *Arial Black*, serta jarak membaca antara mata dengan tulisan adalah 20 cm. Selain itu cahaya yang diperlukan ketika membaca harus terang. IM mengalami kesulitan membaca ketika ruangnya redup, serta menurut IM posisi duduk yang paling nyaman untuk membaca dan menulis adalah menghadap ke arah cahaya. Adapun hambatan tambahan yang dialami IM yaitu hambatan pendengaran. Akan tetapi IM masih mampu mengoptimalkan sisa pendengarannya apabila suara yang dia dengar keras. Berdasarkan tes kehilangan pendengaran, IM kehilangan pendengaran sebesar 55dB. Kehilangan pendengaran sebesar 55 dB menyebabkan jarak lawan bicara dengan dirinya harus sangat dekat. Ketika diukur, jarak paling nyaman antara IM dengan lawan bicaranya adalah 40 cm. Selain itu IM memiliki potensi dalam menulis latin, karena masih dapat

Anis Fitria, 2018

PENGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP  
PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE  
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

mengoptimalkan sisa penglihatan, pendengaran, dan kemampuan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan menulis.

Kemampuan menulis latin IM baru sampai tahap menulis dengan cara dikte. Akan tetapi ketika menulis dengan cara dikte IM memiliki permasalahan, permasalahan tersebut terdiri dari tiga permasalahan yaitu permasalahan pertama berkaitan dengan huruf atau ejaan. Permasalahan yang berkaitan dengan huruf atau ejaan yaitu sering menambahkan huruf dalam sebuah kata, mengurangi huruf dalam sebuah kata, dan selalu salah menulis ketika menulis kata yang mengandung unsur “ng” dan “ny”. Permasalahan yang kedua yaitu berkaitan dengan tanda baca, yaitu seringnya menulis tanpa memperhatikan tanda baca yang tepat. Permasalahan yang ke tiga yaitu berkaitan dengan penempatan huruf kapital yang selalu tidak tepat. Permasalahan yang dialami oleh peserta didik MDVI dalam menulis latin ini membuat tulisannya tidak bermakna.

#### **D. Instrument Penelitian**

Melakukan penelitan pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran. Seperti diungkapkan oleh Susetyo (2015, hlm. 2) menyatakan bahwa “melalui pengukuran diperoleh suatu data yang menggambarkan potensi seseorang, meskipun data yang diperoleh belum tentu dapat menggambarkan seluruh potensi terpendam yang terdapat dalam diri seseorang”. Oleh karena itu untuk mengumpulkan data tersebut harus menggunakan sebuah instrumen yang baik yang dijadikan sebagai alat ukur.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis latin peserta didik MDVI yang disajikan dalam butir soal berupa kalimat-kalimat yang harus ditulis oleh peserta didik MDVI dengan cara dikte. Penyusunan butir soal dibuat berdasarkan pada aturan menulis latin sesuai dengan pedomaan Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Akan tetapi tidak semua Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan dijadikan bahan untuk instrumen karena ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan yaitu :

1. variable terikat dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek, yang terdiri dari:
  - a. Menulis kata dalam sebuah kalimat dengan ejaan yang tepat ketika menulis dengan cara dikte.

**Anis Fitria, 2018**

*PENGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- b. Menuliskan tanda baca yang tepat dalam sebuah kalimat ketika menulis dengan cara dikte.
  - c. Menulis huruf kapital sesuai tempatnya ketika menulis dengan cara dikte
2. Menurut informasi dari guru kelas, saat ini peserta didik baru dikenalkan dengan tanda baca titik, koma, tanda tanya dan tanda seru, selain itu pada saat ini huruf kapital yang baru dikenalkan yaitu huruf kapital diawal kalimat.
3. Tujuan dalam penelitian ini adalah melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan menulis latin dengan metode TCA untuk mengurangi kesalahan dalam menulis latin peserta didik MDVI. Oleh karena itu, ruang lingkup yang akan menjadi instrument penelitian tidak jauh dari variabel terikat dalam penelitian ini.
4. Penyusunan butir-butir soal ini diambil dari kalimat-kalimat yang ada dalam buku siswa kelas V tema 4 yang berjudul “Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Bermain”

Cara mengukur hasil tes menulis latin ini dilakukan dengan menilai tiga aspek variabel terikat yang menjadi sorot pengamatan. Adapun penjelasan cara mengukur tes hasil menulis latin peserta didik MDVI kelas V di SLB Negeri A kota Cimahi ini adalah sebagai berikut:

1. Menulis kata dalam sebuah kalimat dengan ejaan yang tepat ketika menulis dengan cara dikte. Diukur dengan cara menghitung jumlah kata yang benar dari 10 kata dalam setiap kalimat yang harus di tulis. Tes ini dilakukan selama 3 fase, yaitu fase sebelum diberikan intervensi, fase ketika diberikan intervensi dan fase setelah diberikan intervensi.
2. Menuliskan tanda baca yang tepat dalam sebuah kalimat ketika menulis dengan cara dikte. Diukur dengan cara menghitung ketepatan penulisan tanda baca yang sesuai dengan tempatnya dari 2 tanda baca yang ada dalam setiap kalimat. Tes ini dilakukan selama 3 fase, yaitu fase sebelum diberikan intervensi, fase ketika diberikan intervensi dan fase setelah diberikan intervensi.
3. Menulis huruf kapital sesuai tempatnya ketika menulis dengan cara dikte. Diukur dengan cara menghitung ketepatan penulisan penempatan tanda baca yang tepat di setiap awal kalimat. Tes ini dilakukan selama 3 fase, yaitu fase sebelum diberikan intervensi,

**Anis Fitria, 2018**

*PENGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

fase ketika diberikan intervensi dan fase setelah diberikan intervensi.

Berikut tabel kisi-kisi instrumen menulis latin dan kriteria penilaian yang digunakan.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Mengatasi Masalah Menulis Latin

Variabel Penelitian	Aspek Yang diamati	Indikator	No Soal
Mengatasi masalah menulis latin peserta didik MDVI	Mengatasi masalah yang berkaitan dengan ejaan kata	Peserta didik dapat menuliskan kata dengan tepat tanpa melakukan penambahan huruf dalam kata tersebut	1-9
		Peserta didik dapat menuliskan kata dengan tepat tanpa melakukan pengurangan huruf dalam kata tersebut	1-9
		Peserta didik dapat menuliskan kata dengan tepat tanpa melakukan kesalahan dalam menulis kata yang mengandung “ng” dan “ny”	1-9
	Mengatasi masalah yang berkaitan dengan tanda baca	Peserta didik dapat menulis kalimat yang didiktekan dengan menggunakan tanda baca titik yang tepat.	1-9
		Dapat menuliskan kalimat yang didiktekan dengan menggunakan tanda baca koma dengan tepat	1-9
		Peserta didik dapat menulis kalimat yang didiktekan dengan menggunakan tanda seru dengan tepat	1-9

Anis Fitria, 2018

*PENGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



		Peserta didik dapat menulis kalimat yang didiktekan dengan menggunakan tanda baca tanya dengan tepat	1-9
	Menulis huruf kapital sesuai tempatnya ketika menulis dengan cara dikte	Peserta didik dapat menulis kalimat yang didiktekan dengan menempatkan huruf kapital di awal kalimat dengan tepat.	1-9

**Anis Fitria, 2018**

*PENGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP  
PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE  
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3  
Instrumen Menulis Latin Peserta didik MDVI

Butir Soal	Hasil Tulisan Latin Peserta didik MDVI	Skor		
		Ketepatan penulisan huruf dalam kata	Ketepatan penulisan Tanda Baca	Ketepatan penempatan huruf kapital
Tadi malam angin sangat besar, sehingga banyak pohon yang tumbang.				
Supaya tetap nyaman bermain di sini, buanglah sampah pada tempatnya !				
Supaya taman tetap indah, bunga apa yang bisa kita tanam?				
Mereka terlalu asyik bermain bola, sehingga lupa sholat dan makan.				
Hebat, sekarang dia dapat mengalahkan temannya dalam permainan kelereng itu !				
Halaman bermain ini sangat bersih, siapa yang membersihkan halaman ini?				
Tina tidak suka bermain kelereng, dia lebih suka bermain layangan.				
Kita harus sarapan sebelum berangkat sekolah, supaya belajar menjadi semangat !				
Jika bertemu guru diluar sekolah, Apakah yang akan kalian lakukan?				

Tabel 3.4  
Penilaian Butir Soal

No	Butir soal	Jumlah kata	Jumlah tanda baca	Jumlah huruf kapital
1	Tadi malam angin sangat besar, sehingga banyak pohon yang tumbang.	10	2	1
2	Supaya tetap nyaman bermain di sini, buanglah sampah pada tempatnya !	10	2	1
3	Supaya taman tetap indah, bunga apa yang bisa kita tanam?	10	2	1
4	Mereka terlalu asyik bermain bola, sehingga lupa sholat dan makan.	10	2	1
5	Hebat, sekarang dia dapat mengalahkan temannya dalam permainan kelereng itu !	10	2	1
6	Halaman bermain ini sangat bersih, siapa yang membersihkan halaman ini?	10	2	1
7	Tina tidak suka bermain kelereng, dia lebih suka bermain layangan.	10	2	1
8	Kita harus sarapan sebelum berangkat sekolah, supaya belajar menjadi semangat !	10	2	1
9	Jika bertemu guru diluar sekolah, Apakah yang akan kalian lakukan?	10	2	1

Kriteria Penilaian:

1. Setiap kata yang tepat diberi nilai 1 pada setiap kalimat.
2. Setiap tanda baca yang tepat diberi nilai 1 pada setiap kalimat.
3. Setiap penulisan huruf kapital yang tepat diberi nilai 1 pada setiap kalimat.
4. Apabila terdapat penambahan jumlah kata, tanda baca dan huruf kapital maka tidak di beri nilai.

Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, maka untuk menghitung skor total atau skor akhir dari hasil tulisan peserta didik MDVI ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor yang diamati}} \times 100$$

Sebelum instrumen penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpul data, maka peneliti melakukan uji coba instrument terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut sampai memenuhi kriteria instrument yang baik, salah satunya yaitu dinyatakan valid. Menurut Djaali dan Puji (dalam susetyo, 2015, hlm 113) menyatakan bahwa “Sebuah instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur indikator.”

Uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap soal. intrumen menulis latin yang digunakan dalam penelitian ini diuji validitasnya dengan teknik penilaian ahli atau sering disebut dengan *expert judgement*. Validitas melalui *expert judgement* ini dilakukan untuk menentukan apakah instrumen yang telah dibuat sesuai dengan tujuan pengajaran dan sasaran yang akan dinilai, sehingga kelayakan alat pengumpul data ini dapat digunakan sebagaimana mestinya. Berikut adalah nama-nama ahli yang memberikan *judgement* terhadap instrumen penelitian ini.

Tabel 3.5  
Daftar Para Ahli Pemberi *Judgement* Instrument Penelitian

NO	Nama	Jabatan
1.	Dr. H. Tati. Hernawati, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus FIP UPI
2.	Kasmiati, S.Pd	Guru kelas MDVI di SLB Negeri A Citeureup kota Cimahi
3	Hani Nurhayati, S.Pd	Guru kelas MDVI di SLB Negeri A Citeureup kota Cimahi

Hasil *expert judgemnet* kemudian dihitung dengan menggunakan perhitungan dari C H Lawshe. “perhitungan validitas berdasarkan pada rasio kecocokan para ahli, penilaian didasarkan pada penting (*essential*) atau tidak penting (*not essential*), dan tidak perlu pada butir tes.” (Susetyo, 2015, hlm. 118). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Anis Fitria, 2018

PENGGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$CVR = \frac{2n_e}{n} - 1$$

Keterangan :

$n_e$  : Jumlah ahli yang menyatakan penting

$n$  : Jumlah penilai ahli

“Butir dinyatakan valid apabila indeks CVR bertanda positif dan jika bertanda negatif dinyatakan tidak valid, karena indeks rasio CVR 0 = 0,50. Sementara ahli lainnya, yaitu butir dinyatakan telah memenuhi validitas isi jika terdapat kecocokan diantara penilai di atas 0,50.” (Susetyo, 2015, hlm. 119).

**(Hasil uji validitas terlampir).**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan hasil menulis latin peserta didik MDVI kelas V di SLBN A Citeureup Kota Cimahi. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu dengan melakukan tes. Menurut Susetyo (2015, hlm. 2) tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan, kecakapan individu pada aspek tertentu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak dan hasilnya berupa angka atau skor. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis latin yang dapat mengungkapkan kemampuan menulis latin yang diberikan pada peserta didik MDVI. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dibagi kedalam 3 fase yaitu:

1. Fase baseline-1 (A1), untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberi intervensi.
2. Fase baseline (B), untuk mengetahui perubahan hasil tulisan peserta didik MDVI selama diberi intervensi.
3. Fase baseline-2 (A2), untuk mengetahui hasil tulisan peserta didik setelah diberikan intervensi.

#### **E. Prosedur penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

##### **1. Persiapan Penelitian**

Secara umum tahap persiapan penelitian yang dimaksud adalah tahap merumuskan permasalahan dan menentukan permasalahan yang akan di teliti. Selain itu juga pada tahap ini peneliti melakukan proses peizinan penelitian. Kegiatan secara rinci pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Mencari permasalahan yang berkaitan dengan dunia pendidikan khusus di sekolah yang dijadikan target tempat penelitian.  
Tahap ini adalah tahap paling awal peneliti untuk mengerjakan penelitian. Peneliti mencari permasalahan di SLB negeri A Citeureup kota Cimahi. Ketika peneliti mencari permasalahan, peneliti menemukan salah satu kasus yang dapat menjadi bahan penelitian, yaitu ditemukan peserta didik MDVI yang memiliki potensi dalam menulis latin tetapi tulisannya selalu mengalami kesalahan, dan membuat tulisannya tidak bermakna. Sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti kasus tersebut dengan berencana membuat sebuah metode tertentu yang dibuat berdasarkan implikasi hasil asesmen dari peserta didik MDVI tersebut. Metode yang dibuat digunakan untuk mengatasi kesalahan menulis latin peserta didik MDVI. Oleh karena itu arah penelitian ini adalah melakukan uji coba sebuah metode menulis latin untuk mengatasi permasalahan menulis latin peserta didik MDVI.
- b. Melakukan asesmen kepada peserta didik MDVI untuk mendapatkan informasi lebih lengkap mengenai kondisi dari subjek kasus yang telah di temukan.
- c. Mengolah dan menganalisis hasil asesmen peserta didik MDVI, kemudian merumuskan kelebihan, kekurangan, dan kebutuhan belajar dari peserta didik tersebut.
- d. Melakukan studi literatur dari berbagai sumber yang berkaitan dengan peserta didik MDVI serta literatur lain yang relevan.
- e. Merumuskan metode menulis latin berdasarkan implikasi hasil asesmen yang telah diketahui sebelumnya.
- f. Membuat proposal penelitian dan diajukan ke Departemen Pendidikan Khusus FIP UPI.

**Anis Fitria, 2018**

*PENGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap ini adalah tahap peneliti mengajukan permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti kepada departemen sekaligus mendapatkan dosen pembimbing yang akan membimbing selama peneliti melaksanakan proses penelitian.

- g. Mengurus surat perizinan penelitian.  
Peroses mendapatkan izin penelitian dilakukan dengan membuat surat pengajuan izin penelitian dari fakultas yang harus diserahkan ke Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL). Setelah surat tersebut di ajukan ke KESBANGPOL peneliti mendadaptakan surat disposisi yang harus di ajukan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Setelah di ajukan, peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari dinas pendidikan Jawa Barat dan dapat melaksanakan penelitian secara resmi di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi.
- h. Memformulasikan hipotesis penelitian dan menentukan definisi oeprasional variabel. Variabel adalah objek penelitian yang akan menjadi perhatian dalam penelitian. Menurut Juliansyah (2012, hlm. 48) mengungkapkan bahwa “Variabel adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### 1) Variabel Bebas

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” (Sugiyono, 2014, hlm. 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Template Characters Analysis* (TCA). Metode TCA ini merupakan metode yang dikembangkan dari implikasi hasil asesmen peserta didik MDVI kelas V di SLB Negeri A Citeureup kota Cimahi. Metode TCA adalah cara untuk mengatasi masalah dalam menulis latin peserta didik MDVI kelas V di SLB Negeri A Citeureup kota Cimahi. Metode ini hanya digunakan untuk mengatasi masalah menulis latin yang berkaitan dengan ejaan kata, tanda baca, dan penempatan huruf kapital.

Penggunaan metode ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang ada dalam metode TCA. Secara umum langkah-langkah dalam metode ini adalah menganalisis kalimat yang telah ditulis, lalu dianalisis dan diperbaiki jika ada kesalahan dalam penulisan tanda baca dan penempatan huruf kapital. Setelah memperbaiki tanda baca dan penempatan huruf kapital, proses selanjutnya yaitu menganalisis ejaan perkata, apabila kata tersebut kurang tepat maka harus diperbaiki. Proses perbaikan dilakukan dengan bimbingan guru, lalu dijelaskan kesalahannya dan memberi tahu peserta didik bagaimana penulisan yang tepat. Melalui cara menganalisis kesalahannya sendiri, diharapkan peserta didik dapat mengetahui letak kesalahannya. Selain itu ketika memperbaiki kesalahannya sendiri peserta didik mengingat bagaimana menulis kata dengan huruf-huruf yang benar dan tepat, mengingat tanda baca yang harus ditulis dalam sebuah kalimat, dan menulis huruf kapital sesuai tempatnya. Adapun langkah-langkah lebih rinci dari metode TCA itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik diminta untuk membaca sebuah kalimat.
- b) Guru memberikan penjelasan mengenai tanda baca dan huruf kapital yang ada dalam kalimat yang peserta didik baca.
- c) Peserta didik diminta untuk menulis sebuah kalimat dengan dikte.
- d) Peserta didik mengidentifikasi kesalahan tanda baca dan penempatan huruf kapital dari kalimat yang ditulis oleh peserta didik.
- e) Peserta didik diminta untuk memecah kalimat menjadi kata-kata dengan bimbingan guru.
- f) Peserta didik mengidentifikasi kesalahan ejaan dari setiap kata dengan bimbingan guru.
- g) Peserta didik diminta untuk memperbaiki kesalahan.
- h) Peserta didik diberi penguatan oleh guru.
- i) Menuliskan kembali menjadi kalimat yang utuh dengan menuliskan huruf kapital dan tanda baca yang tepat.
- j) Evaluasi.

#### 2) Variabel Terikat

Anis Fitria, 2018

PENGUNAAN METODE *TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS* (TCA) TERHADAP PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK *MULTIPLE DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT* (MDVI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian subjek tunggal dikenal dengan nama perilaku sasaran atau *target behavior* (Sunanto dkk., 2006, hlm. 12). Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah masalah menulis latin peserta didik MDVI kelas V di SLB Negeri A Citeureup kota Cimahi. Adapun *target behavior* atau indikator yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a) Menulis kata dalam sebuah kalimat tanpa melakukan kesalahan ejaan ketika menulis dengan cara dikte.
- b) Menuliskan tanda baca yang tepat dalam sebuah kalimat ketika menulis dengan cara dikte.
- c) Menulis huruf kapital sesuai tempatnya ketika menulis dengan cara dikte.
- i. Menyusun instrumen penelitian dan dikonsultasikan dengan pembimbing skripsi
- j. Melakukan *Expert judgement* instrument penelitian oleh para ahli.
- k. Membuat jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan
2. Pelaksanaan Penelitian
  - a. Pengumpulan Data Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melakukan penelitian, yaitu melakukan uji coba metode TCA sebagai metode menulis latin yang dipergunakan untuk mengatasi masalah menulis latin peserta didik MDVI. Uji coba ini dilakukan dengan menggunakan penelitian *singgle subject research* (SSR) serta desain penelitian A-B-A. Oleh karena itu prosedurnya seperti dijelaskan di bawah ini:

#### 1) Fase *Baseline-1* (A-1)

Peneliti melakukan tes kepada peserta didik MDVI untuk mengetahui kemampuan awal dalam menulis latin, khususnya pada penulisan kata yang harus ditulis dengan huruf-huruf yang tepat, penulisan tanda baca yang tepat, dan penempatan huruf kapital yang tepat. Fase ini dilakukan beberapa kali pada peserta didik sampai data yang didapat sudah mendapat kecenderungan arah dan level data yang stabil, maka dilanjutkan ke fase intervensi (B).

#### 2) Fase intervensi

Pada tahap ini peserta didik MDVI diberikan intervensi dalam menulis latin dengan menggunakan metode TCA sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam metode tersebut. Secara umum langkah-langkah dalam metode ini yaitu peserta didik membaca kalimat terlebih dahulu, kalimat tersebut merupakan kalimat yang nantinya akan ditulis oleh peserta didik dengan cara dikte. Setelah itu guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan tanda baca dan huruf kapital dalam kalimat yang dibaca oleh peserta didik. Setelah itu peserta didik diminta untuk menulis sebuah kalimat dengan cara dikte, lalu peserta didik diingatkan untuk menuliskan tanda baca yang tepat dan penempatan huruf kapital yang tepat. Setelah itu peserta didik diminta untuk memeriksa apakah penulisan tanda baca dan huruf kapitalnya sudah tepat atau belum tepat, jika belum maka peserta didik diminta untuk memperbaikinya dengan bimbingan peneliti. Setelah itu peserta didik diminta untuk memecah kalimat yang sudah ditulis tersebut menjadi kata-kata, lalu kata yang dipecah dianalisis oleh peserta didik bersama peneliti secara perkata dan diperiksa sudah benar atau ada yang salah. Apabila ada yang salah maka kata yang salah tersebut harus diperbaiki. Setelah itu peserta didik menyusun kembali kata-kata yang sudah diperbaiki menjadi kalimat yang utuh dengan tanda baca yang tepat dan penempatan huruf kapital yang tepat. Setiap akhir kegiatan di setiap sesi, peneliti kembali melakukan tes untuk melihat hasil tulisan peserta didik selama diberikan intervensi dan dicatat prolehan skornya.

#### 3) Fase *Baseline-2* (A-2)

Peserta didik kembali diberikan tes menulis latin tanpa diberikan intervensi, dengan harapan dapat menunjukkan perubahan dari hasil intervensi yang telah dilakukan. Fase ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana penggunaan metode TCA dapat mengatasi masalah menulis latin peserta didik

MDVI. Skor kembali dicatat dan dihitung, untuk kemudian diolah agar terlihat perbedaan hasilnya digambarkan melalui grafik.

b. Mengolah Data Hasil Penelitian.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran persentase terhadap variabel terikat. Persentase dihitung dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor maksimal kemudian di kalikan seratus. Data yang telah terkumpul selanjutnya dipresentasikan melalui grafik garis. “Grafik garis dapat mempermudah untuk mengkomunikasikan urutan kondisi eksperimen, waktu yang diperlukan setiap kondisi, menunjukan variabel bebas dan terikat, desain yang digunakan, dan hubungan antara variabel bebas dan terikat.” (Sunanto dkk., 2006, hlm 29).

Komponen-komponen penting yang terdapat dalam grafik menurut Sunanto dkk. (2006, hlm. 30) adalah sebagai berikut.

- 1) Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari, dan tanggal).
- 2) Ordinat adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukan satuan untuk variabel terikat perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi, dan durasi).
- 3) Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
- 4) Sakla garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, dan 75%).
- 5) Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau *intervensi*.
- 6) Garis perubahan kondisi yaitu keterangan yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- 7) Judul grafik, judul yang menggambarkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

c. Melakukan Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh intervensi terhadap *target behavior* yang akan diubah dalam jangka waktu tertentu.

## F. Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menskor hasil penelitian pada kondisi *baseline-1* (A-1) dari peserta didik pada setiap sesi.
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B) dari subjek pada tiap sesi
3. Menskor hasil penelitian pada kondisi *baseline-2* (A-2) dari peserta didik pada setiap sesi.
4. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*(A-1), *intervensi* (B), dan *Baseline-2* (A-2).
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2).
6. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
7. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis visual dengan perhitungan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

1. Analisis Dalam Kondisi

“Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi” (Sunanto dkk., 2006, hlm.68). Komponen-komponen yang akan di analisis dalam kondisi ini meliputi:

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi atau banyaknya data yang juga menunjukkan banyaknya sesi yang dilakukan dalam setiap kondisi ini tidak ada ketentuan yang pasti, tetapi data

Anis Fitria, 2018

PENGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam tahap *baseline* dikumpulkan sampai data yang didapat menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan dengan garis lurus yang melintasi data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan dibawah garis tersebut sama banyak. Penentuan kecenderungan arah pada penelitian ini menggunakan metode (*split-middle*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membagi data menjadi dua bagian (jika data genap).
- 2) Membagi dua data bagian kanan dan kiri.
- 3) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.
- 4) Menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median data bagian kanan dan kiri.

c. Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Menentukan kecenderungan atau tingkat stabilitas kemampuan siswa dalam kondisi baik *baseline* maupun intervensi, dalam penelitian ini menggunakan kriteria stabilitas 15 %. “Jika persentase stabilitas sebesar 85%-90% maka data dikatakan stabil, sedangkan jika persentase di bawah 85% dikatakan tidak stabil” (Sunanto dkk., 2005, hlm.113).

Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari kecenderungan stabilitas dengan menggunakan kriteria stabilitas 15 %.

- 1) Mencari skor maksimum
- 2) Mencari rentang stabilitas dengan cara skor maksimum x 0,15
- 3) Menghitung *mean level* (Jumlah skor : jumlah banyaknya data)
- 4) Menghitung batas atas dengan cara :  $\text{mean level} + (0,5 \times \text{rentang stabilitas})$
- 5) Menghitung batas bawah dengan cara :  $\text{mean level} - (0,5 \times \text{rentang stabilitas})$
- 6) Membuat grafik kecenderungan stabilitas
- 7) Menghitung persentase stabilitas: banyaknya poin yang berada pada rentang batas atas dan batas bawah dibagi banyaknya data poin 100%.

d. Jejak data

Jejak data digambarkan dengan menelusuri perubahan dari data satu ke data lainnya dalam suatu kondisi yang secara umum dapat di simpulkan ke dalam tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar. Hal ini sama dengan yang di tunjukan oleh analisis pada kecenderungan arah.

e. Tingkat perubahan

Tingkat perubahan menunjukan besarnya perubahan anatar dua data. Tingkat perubahan dapat diketahui dengan cara menghitung selisih anatar data terakhir dengan data pertama pada setiap fase. Setelah itu tentukan arah dengan memberi tanda (+) jika meningkat, (-) jika menurun dan (=) jika tidak ada perubahan.

f. Rentang

Rentang merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir yang memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tingkat perubahan.

2. Analisis Antar Kondisi

a. Variabel yang diubah

Variabel atau *target behavior* difokuskan pada suatu perilaku, artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap *target behavior*.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan *target behavior* akibat dari intervensi, yang secara garis besar kemungkinannya adalah mendatar ke mendatar, menaik ke mendatar, mendatar ke menurun, menaik ke menaik, menurun ke mendatar, dan menurun ke menurun. Makna efek perubahan kecenderungan arah sangat tergantung pada tujuan intervensi.

c. Perubahan Stabilitas dan Efeknya

Perubahan stabilitas adalah untuk melihat perubahan dari setiap data pada masing-masing kondisi *baseline* dan intervensi. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah mendatar, menaik, atau menurun secara konsisten.



d. Perubahan Level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah pada setiap kondisi *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Ditentukan dengan cara menentukan data fase *baseline-1* pada sesi terakhir dan sesi pertama pada fase intervensi (B) kemudian menghitung selisih keduanya.

e. Persentase *Overlap*

*Overlap* atau data yang tumpang tindih adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi antar fase *baseline* dengan intervensi, semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap *target behavior*. Menurut Sunanto, dkk. (2005, hlm. 99) langkah-langkah untuk menentukan *overlap* pada fase *baseline* (A) dengan intervensi (B) adalah sebagai berikut:

- 1) Melihat batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline* (A).
- 2) Menghitung banyaknya data pada fase intervensi (B) yang berbeda pada rentang fase *baseline* (A).
- 3) Membagi banyaknya data yang di peroleh dengan banyaknya data dalam fase intervensi (B) kemudian dikalikan 100.
- 4) Jika data pada fase *baseline* (A) lebih dari 90 % yang tumpang tindih pada fase *intervensi* (B), ini berarti bahwa pengaruh intervensi terhadap *target behavior* tidak dapat diyakini.